

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anestesia mengacu pada suatu praktik pemberian medikasi secara injeksi maupun inhalasi yang dapat menghalangi sensasi nyeri dan sensasi lainnya, atau dapat pula menciptakan keadaan tidak sadar yang mengeliminasi segala sensasi, sehingga memungkinkan prosedur medis dan operasi untuk dilakukan tanpa menyebabkan rasa sukar atau tidak nyaman yang tidak diharapkan (ANZCA, 2016). Saat ini, anestesi bisa dilakukan secara regional maupun umum. Pada anestesi umum, pasien menjadi tidak sadar dan tidak merasakan sensasi nyeri secara total (Baradero dkk, 2008), sedangkan anestesi regional membuat bagian spesifik tubuh mati rasa sehingga menghilangkan sensasi nyeri dan memungkinkan untuk dilakukan operasi. Jenis-jenis anestesi regional meliputi anestesi spinal, anestesi epidural, dan blok saraf (Torpy, 2011). Ahli anaestologi dapat mendiskusikan metode anestesi yang tersedia, kemudian menentukan anestesi yang tepat berdasarkan kebutuhan dan minat seorang pasien (Jones, 2015). Sesuatu yang perlu diperhatikan bahwa tidak selamanya anestesi umum merupakan pilihan yang terbaik; berdasar keadaan klinis pasien, anestesia lokal atau regional mungkin lebih tepat (Press, 2015).

Kepuasan pasien setelah anestesi merupakan *outcome* yang penting dalam perawatan rumah sakit (Myles dkk., 2000). Pascoe (1983) mendefinisikan kepuasan pasien sebagai reaksi pasien yang terdiri dari “evaluasi kognitif” dan “respon emosional” terhadap perawatan yang ia terima. Hal tersebut dipengaruhi oleh interaksi antar pasien dengan anaestesis, manajemen anaestetik perioperatif, dan *follow up* postoperatif (Gebremedhn dkk., 2015). Seperti disebut pada Surah Al-Maidah ayat 2:

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالنَّفْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا

(٢: إِيمَانُ دَا) (الْعَقَابِ)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al Maidah :2)”.

Berdasarkan uraian diatas, akan diteliti tingkat kepuasan pasien antara operasi menggunakan anestesi regional atau anestesi umum.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepuasan pasien pasca operasi terhadap pemberian anestesi umum dibandingkan dengan pemberian anestesi regional?

C. Tujuan Penelitian

Membandingkan antara tingkat kepuasan pasien pasca operasi dengan anestesi regional dan tingkat kepuasan pasien pasca operasi dengan anestesi umum pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Observasi ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kepuasan pasien pasca operasi dengan anestesi umum dan anestesi regional di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Manfaat Praktis

Hasil observasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kepuasan pasien pasca operasi baik dengan anestesi umum maupun anestesi regional.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kepuasan pasien terhadap pelayanan anestesi pernah dilaporkan oleh penelitian sebelumnya, diantaranya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Jurnal	Instrumen Penelitian	Kerangka konsep	Hasil
Hocking dkk. (2013)	Perception of Quality in Anaesthesia (PQA)	Tingkat validitas dan reliabilitas <i>PQA</i> dalam menilai persepsi pasien terhadap kualitas anestesi	Mampu menilai dan mengidentifikasi aspek penting kualitas anestesi berdasar persepsi pasien
Royse dkk. (2013)	Postoperative Quality of Recovery Scale	Kualitas pemulihan <i>multiple domains</i> mempengaruhi kepuasan pasien pasca anestesi dan operasi	Hanya 1 <i>domain</i> yaitu <i>domain</i> nosiseptif (sensasi nyeri dan mual), yang berkontribusi terhadap ketidakpuasan pasien
Gebremedhn dkk. (2015)	Amharic Version Questionnaire Chi Square Test	Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan anestesi dan faktor-faktor terkait	Proporsi kepuasan pasien 90,4 %. Tergolong rendah dibanding studi lain.